

Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Melalui Media Grafik Di Kelompok B1 RA Al-Mourky Kec. Telaga Kab.Gorontalo

Jurmita Kaunang¹, Lukman Arsyad²

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:

jurmitakaunang24@gmail.com¹

lukmanaryad1@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengamati penggunaan media papan grafik dalam meningkatkan kecerdasan visual anak kelompok B RA Al- Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Anak sudah bisa melatih daya pikir dengan menyusun bentuk-bentuk serta warna buah yang ada di dalam papan grafik. 2) Proses pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Grafik, anak sudah bisa mengerjakan tugasnya dengan baik tanpa arahan guru untuk memperagakannya. 3) faktor penghambatnya anak tidak bisa sabar dalam menunggu giliran sedangkan faktor pendukung tersediannya media pembelajaran.

Saran penelitian ini diharapkan kepada guru terlebih kepada orang tua agar lebih dalam lagi untuk mengulang kembali apa yang menjadi kebutuhan anak terutama dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Bagi peneliti agar lebih memahami tentang meningkatkan visual-spasial anak melalui media papan grafik agar anak lebih serius dalam menerima pembelajaran.

Kata Kunci : *Visual-Spasial, Media Papan Grafik*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, jika anak usia itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya dipantau secara terus-menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi mereka.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.¹

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Standar usia ini adalah acuan yang digunakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Child*). Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam proses perkembangan.³

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Yuliani Nurani Sujiono, pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan

¹Mulyasa, *Manajemn PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakerya, 2012).h.13

² Kemendiknas, *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar anak Usia Dini* (Yogyakarta: Bima INsane Mulia, 2010).h 3

³Sunanih, "KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI BAGIAN DARI PERKEMBANGANBAHASA," in *Seminar Nasional Kedua endidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 2017, h 3.

yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.⁴

Media juga adalah salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan di dengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan pendidikan. Pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini harus media yang bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang mudah dijangkau dan mudah untuk dipergunakan, tidak berbahaya untuk anak dan juga mengandung tujuan yang baik bagi pembelajaran anak usia dini. Pemilihan media bermain anak-anak yaitu memilih bahan untuk kegiatan bermain yang memancing perhatian semua anak, yaitu dengan bahan-bahan yang dapat memuaskan kebutuhan, menarik minat, dan menyentuh perasaan mereka. Media yang digunakan dapat memperluas kesempatan anak menggunakan dengan berbagai macam cara.

Pengembangan kecerdasan visual-spasial masih sangat kurang, baik dalam menentukan warna, ataupun dalam mengurutkan bilangan yang ada pada gambar, sehingga peserta didik lebih cenderung bermain di luar kelas dibandingkan belajar lebih lama di dalam kelas. Oleh sebab itu, media mengajar yang baik adalah media yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi anak, dan upaya guru dalam memilih media yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih dari itu, jika suatu saat ingin menjelaskan apa yang direkamnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna.⁵

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009).h 7

⁵Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Kajian Neorosains* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017). H 129

Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran visual-spasial pada anak yaitu: 1) memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan warna dan keruangan, contohnya: permainan membentuk sesuatu bangunan atau bentuk tertentu dengan lego atau balok, 2) memfokuskan kegiatan belajar pada anak dengan memperkenalkan bentuk-bentuk geometri yaitu segi empat, segi tiga, lingkaran dan persegi panjang, 3) dari kedua kegiatan tersebut anak dapat diminta membuat bentuk-bentuk dengan terlebih dahulu anak menguasai bentuk-bentuk geometri, 4) anak mengekspresikan bentuk-bentuk bangunan dengan memadukan dua sampai tiga bentuk geometri tersebut, dan 5) selain itu kegiatan yang diberikan pada anak dapat dilakukan melalui permainan “besar mana”, maksud dari permainan ini yaitu anak mengurutkan bentuk-bentuk geometri tersebut dari yang besar hingga yang terkecil.⁶ Maksud ini yang kemudian dijadikan pedoman oleh guru dalam menerapkan penggunaan media papan grafik pada kelompok B.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan berimajinasi dalam gambar baik warna, garis, maupun bentuk. Kecerdasan visual-spasial sangatlah penting dalam membantu anak belajar karena dari visual-spasial merekalah perkembangannya tumbuh dan anak juga bisa mengenali lingkungannya. Misalnya kecerdasan membedakan bentuk merupakan hal yang penting dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu menyediakan fasilitas untuk bisa mengembangkan visual-spasial anak yaitu dengan menggunakan media papan grafik yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran guru juga harus lebih mendalam lagi dalam mengkaji tentang kecerdasan visual-spasial agar bisa terciptanya pembelajaran yang efektif dan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah Raudathul Athfal Almourky di Kelompok B1 didapatkan hasil bahwa kecerdasan visual-

⁶ Nurnaningsih Giasi, “Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Permainan Balok Pada Kelompok B Di Tk Anggrek Mekar Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo,” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 55–70, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.34>.

spasial anak masih kurang, dikatakan kurang karena anak-anak yang ada di kelas B1 belum sepenuhnya mengenal bentuk serta warna ketika dalam pembelajaran dengan menggunakan papan grafik.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial tinggi memperlihatkan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Dalam hal, misalnya ketika anak menciptakan imajinasi bentuk dalam pemikirannya, atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi yang dijumpai oleh orang dewasa sebagai pemahat patung atau arsitek suatu bangunan. Dengan demikian, anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang tinggi akan terampil dalam berimajinasi, dapat menemukan gagasan-gagasan baru, dan dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digolongkan sebagai penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni, maksudnya adalah, penelitian ini dilakukan dengan terjun kelokasi penelitian. Seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, lembaga guru formal maupun non formal.⁷ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dimana, muatan penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan media papan grafik dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di kelompok B Ra Al- Mourky.

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian sangat menentukan dalam memperoleh suatu karya ilmiah. Kehadiran penelitian di tempat penelitian, dilakukan setelah selesai menyusun rancangan penelitian dalam memilih lapangan penelitian. Menurut Sugiono bahwa peneliti berfungsi sebagai pelaku utama dalam penelitian, sebagai manusia biasa dengan segala kemampuan yang masih

⁷Inne Amirman Yousda & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statiks Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). H 18-19

terbatas, maka dalam pengumpulan data masih diperlukan catatan lapangan (*note field*).⁸

Menurut Milles & Huberman penelitian kualitatif memiliki 3 (tiga) komponen utama yang harus dipahami, ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Bentuk analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

Teknik pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰ Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber dengan cara dicek ulang. Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh lewat observasi atau dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tentang Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Di Kelompok B1 RA Almourky Kec. Telaga

Sekolah Raudathul Athfal Almourky merupakan lembaga pendidikan yang berada di kelurahan Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten

⁸Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). h 178

⁹Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif Cetakan 27* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h 330

¹⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai aspeknya)* (Jakarta: kencana, 2011). h 56

Gorontalo. Kecerdasan Visual-Spasial merupakan suatu hal yang dimiliki oleh anak, dengan kecerdasan tersebut anak usia sejak dini dapat memvisualkan berbagai kegiatan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah pikiran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Williams bahwa anak secara individunya bertingkah laku dan bertindak cepat lambatnya di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Gambaran yang diberikan Williams adalah berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal serta berpikir terperinci.¹¹ Anak yang memiliki kecerdasan visual adalah anak yang dapat memahami berbagai kegiatan pembelajaran. Anak dengan kemampuan visual-spasial mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan teori Hamzah B.uno dan Masri Kuadrat bahwa kecerdasan visual-spasial yang dimiliki oleh anak dapat lebih dibandingkan dengan anak-anak lain.

Dilihat dari ciri-ciri visual-spasial anak di sekolah Raudathul Athfal Almourky yakni anak lebih mudah memahami gambar dari pada kata-kata, anak dapat mengenali objek serta anak dapat berimajinasi dengan pikirannya. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial tentunya akan membentuk anak dimasa depan, anak yang memiliki kemampuan atau kecerdasan visual-spasial juga biasanya akan sangat bermanfaat karena dengan kecerdasan ini anak menggunakan imajinasi dan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, membantu anak menghasilkan gagasan-gagasan baru, mendorong anak lebih luas memandang berbagai hal, meningkatkan daya ingat serta membantu anak mengungkapkan perasaan dan emosi. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh suyadi bahwa kecerdasan visual-spasial anak sangat penting karena dengan kecerdasan visual-spasial dapat membantu anak dalam melakukan banyak hal seperti anak dapat menemukan ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah. Kecerdasan visual-spasial anak usia dini berkaitan dengan kemampuan menangkap dunia visual secara akurat dan mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap persepsinya tersebut dan

¹¹Susanto.

mampu menggambarkan atau mengimajinasikan suatu gambar atau objek dalam bentuk dua atau tiga dimensi yang merupakan suatu ruang visual dengan tepat sesuai bentuk atau objek dan mampu melakukan perubahan terhadap pikiran sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, anak di sekolah Raudathul Athfal Almourky, anak sudah mampu untuk mengenali arah letak bentuk serta objek. Kecerdasan visual-spasial ini ditunjukkan oleh kemampuan untuk melihat secara rinci gambaran yang terdapat di sekitarnya. Anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan visual-spasial tinggi memperlihatkan kemampuan mereka dalam menciptakan imajinasi bentuk dalam pemikirannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih bahwa anak dalam pemikirannya bisa memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial yang dimiliki oleh anak merupakan kemampuan berimajinasi baik dalam segi bentuk, garis, serta warna. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial juga terlatih pemikirannya tentang membantu mengenali lingkungannya dengan baik.

Kecerdasan Visual-spasial pada anak seperti yang diuraikan diatas memanglah sangat penting bagi anak. Sesuai hasil penelitian dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah bahwa kecerdasan visual-spasial anak di kelompok B1 Raudathul Athfal Almourky belum sepenuhnya karena dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak masih sangat membutuhkan pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu, anak-anak tidak bisa menyesuaikan dengan teman-temannya ketika di panggil untuk menggunakan media papan grafik.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 didapatkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial tidak ada kendala apa-apa karena anak ketika di perlihatkan media dengan bentuk-bentuk serta warna buah anak-anak cepat merespon dengan baik. Begitupun dengan beberapa anak yang belum bisa menangkap dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial anak di kelompok B1 Raudathul Athfal Almourky Kecamatan Telaga, dalam hal ini anak-anak sebagian besar sudah mengetahui bentuk dan warna dan juga bentuk.

2. Bagaimana Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Grafik Di Kelompok B1 RA Almourky Kec. Telaga

Media papan grafik merupakan media yang dapat melatih anak untuk bisa meningkatkan kecerdasan visual-spasial terutama dalam menghitung, membedakan, menyebutkan serta dapat menyelesaikan apa yang sudah ditunjukkan guru sebelumnya. Papan grafik juga merupakan kemampuan untuk memahami perbedaan-perbedaan dalam jumlah dan perbandingan dari hasil pengamatan terhadap suatu objek. Selain itu, untuk mengetahui proses pembelajaran melalui media papan grafik dapat di lihat dari langkah-langkah yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Carol dan Barbara bahwa melalui grafik anak dapat menampilkan berbagai informasi dalam bentuk yang berlainan. Jadi, pada anak usia dini bermain dengan menggunakan papan grafik dapat dilakukan dengan cara memadukan kedalam aneka kegiatan dan tanyakan pada anak pilihan mereka kemudian setiap anak menempatkan sebuah bentuk benda dengan namanya pada garis di atas tempat pilihan yang anak pilih. Media papan grafik juga yang digunakan di sekolah Raudathul Athfal Almourky merupakan media yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada media papan grafik terdapat langkah-langkah sesuai dengan penelitian yang didapatkan di kelompok B1 Raudathul Athfal Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu guru kelas B1 yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebelum langkah itu dilakukan guru menyediakan media yang menarik bagi anak menjelaskan proses bermain dengan menggunakan media papan grafik sambil mencontohkannya. Kemudian membagi anak perindividu untuk memilih buah kesukaan untuk di susun sesuai angka yang ada di papan grafik, selanjutnya anak

mulai menggunakan media papan grafik tersebut tanpa arahan dari guru, dan yang terakhir guru melakukan Tanya jawab pada anak terkait pembelajaran yang menggunakan media papan grafik. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh J. Supranto bahwa grafik merupakan gambar-gambar yang menunjukkan secara visual data berupa angka.¹² Sedangkan sesuai dengan hasil penelitian dan menurut J. Supranto bahwa terdapat langkah-langkah menggunakan media papan grafik diantaranya, anak berbaris dengan rapi, kemudian guru menjelaskan aturan main sambil memperagakan cara mainnya. Anak dibagi perindividu dan setiap anak melakukan kegiatan menyusun bentuk sesuai yang diarahkan guru misalnya anak harus memilih buah kesukaan kemudian menempelnya ke dalam papan grafik sesuai nama dan angka. Anak berlomba untuk menggunakan media papan grafik sesuai arahan dari guru kemudian setelah waktu akhir, guru melakukan sesi tanya jawab pada setiap anak terkait dengan penggunaan media papan grafik untuk mengetahui perkembangan cara berpikir anak pada anak misalnya meminta anak untuk menyebutkan nama buah dan bentuknya.¹³

Pada anak usia dini banyak benda yang bisa menjadi bahan penerapan untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan media papan grafik diantaranya papan grafik berdasarkan warna yang disukai serta tahap-tahap papan grafik. Selain itu terdapat manfaat papan grafik sebagai media pembelajaran anak usia dini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Whitin bahwa media papan grafik memungkinkan anak untuk membuat perbandingan kuantitas benda-benda atau hal-hal yang disukai. Adapun kelebihan dan kelemahan dari media papan grafik yakni, mendorong motivasi belajar. Sedangkan kelemahan dari media papan grafik yakni media papan grafik harus menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari flanel.

Media papan grafik juga memberikan manfaat berdasarkan penelitian yang didapatkan melalui wawancara dengan guru dan ditambahkan lagi dengan

¹²M.Ag Dr. Khadijah, *Pengembangan Kognitif*, Cet.Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2016). h 31

pendapat oleh kepala sekolah Raudathul Athfal Almourky bahwa media papan grafik ini dapat melatih daya pikir anak dan dapat mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Dalam hal ini Kamus Besar Bahasa Indonesia menguraikan bahwa anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis, berpikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁴

Sesuai wawancara yang didapatkan pada tanggal 31 Agustus 2020 dengan guru kelas B1 dan kepala sekolah membenarkan bahwa anak-anak sangat senang jika melakukan kegiatan pembelajaran yang baru mereka lihat sehingga mereka sangat tertarik dan antusias dalam belajar, dalam pembelajaran guru menggunakan media papan grafik yang sudah dibuat sedemikian rupa dengan ditambahkan bentuk-bentuk buah dan warna agar anak lebih senang dengan media tersebut. Bahkan anak-anak menggunakan media papan grafik berulang kali dengan teman-teman yang lain tanpa arahan dari guru lagi. Melalui media papan grafik anak-anak juga sudah bisa menyusun bentuk-bentuk sesuai angka dan nama buah, meskipun masih ada beberapa anak yang belum paham dengan media papan grafik. Dalam pembelajaran melalui media papan grafik meskipun ada beberapa anak yang masih belum bisa menggunakannya akan tetapi guru terus mendorong dan membantu anak untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun belum sepenuhnya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai media papan grafik yang di terapkan di kelompok B1 Raudathul Athfal Almourky Kecamatan telaga Kabupaten Gorontalo, dikatakan bahwa media papan grafik tersebut sangat cocok digunakan dalam meningkatkan aspek perkembangan seperti motorik halus, bahasa, dan kognitif anak. Selain itu, media papan grafik juga aman digunakan untuk anak usia dini dan sangat mudah di jangkau baik dari bahan atau medianya yang mudah di temukan. Di Raudathul Athfal Almourky khususnya di kelompok B1, media

papan grafik sudah pernah digunakan pada tema tumbuhan dengan sub temanya buah-buahan. Pada tema tersebut media papan grafik dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, setelah kegiatan awal dilakukan, anak-anak kemudian dilombakan perindividu untuk menggunakan media papan grafik tersebut.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Melalui Media Papan Grafik

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik itu faktor penghambat dan faktor pendukung. Peneliti menemukan di sekolah Raudathul Athfal Almourky terdapat faktor yang mempengaruhi kecerdasan visual-spasial anak melalui media papan grafik. Baik faktor penghambatnya maupun faktor pendukungnya, adapun faktor penghambat yakni anak-anak tidak bisa sabar menunggu giliran untuk bermain, tetapi sebagian anak sudah bisa menggunakan media papan grafik meskipun masih ada beberapa anak yang masih perlu arahan guru untuk menggunakannya. Faktor penghambat lainnya adalah anak-anak lebih cepat bosan karena lama menunggu giliran dan bermain dengan media lain. Beberapa faktor penghambat yang sudah diuraikan diatas adalah faktor yang mempengaruhi kecerdasan visual-spasial anak khususnya melalui media papan grafik. Hal ini sesuai teori menurut Brainly bahwa kecerdasan ini dimiliki oleh orang-orang yang bisa membayangkan bentuk ruang serta memuat harmonisasi di alam pikirannya dan mewujudkannya dalam bentuk nyata.¹⁵ Tetapi sesuai wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, peneliti menemukan mereka memberikan pendapat bahwa anak-anak ketika diperlihatkan media papan grafik dengan bentuk-bentuk dan warna buah yang menarik, mereka lebih antusias serta penasaran dengan media tersebut. Anak-anak malah suka untuk menggunakannya dengan arahan guru terlebih dahulu. Tapi dalam menggunakan media papan grafik masih ada beberapa anak yang tidak bisa menggunakan media papan grafik dengan baik, dalam menggunakan media papan grafik ada juga anak yang berantusias untuk

bisa menyusun bentukbentuk buah dan dapat menyelesaikannya dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media papan grafik di Kelompok B RA Al-Mourky mampu meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak, sebab sangat membantu anak untuk melatih daya pikir anak dan juga berbagai aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Inne Amirman Yousda & Zainal. *Penelitian dan Statiks Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dr. Khadijah, M.Ag. *PENGEMBANGAN KOGNITIF*. Pertama. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Giasi, Nurnaningsih. “Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Permainan Balok Pada Kelompok B Di Tk Anggrek Mekar Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 55–70. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.34>.
- Kemendiknas. *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bima INsane Mulia, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif Cetakan 27*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Manajemn PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakerya, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suharjo, Drajat. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia DIni*. Jakarta: PT Indeks, 2009.

Sunanih. "KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI BAGIAN DARI PERKEMBANGAN BAHASA." In *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, h 3, 2017.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai aspeknya)*. Jakarta: kencana, 2011.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Kajian Neorosains*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.